

ABSTRAK

ANALISIS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI MALAYSIA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK. (Studi Kasus di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh

Maria Wahyu S O W

Desa Trimomukti memiliki wilayah seluas 1.836,5 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.859 jiwa. Sebagian mata pencaharian masyarakat di Desa Trimomukti adalah sebagai petani. Namun karena kecilnya pendapatan dari bertani dan di rasa kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anaknya, maka sebagian besar masyarakat merelakan diri untuk merantau dan bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata atau deskripsi tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) terhadap pendidikan anak di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi masyarakat yang mencakup pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan anak dan investasi yang telah dilakukan setelah pulang dari luar negeri. Untuk dapat mendeskripsikan secara lengkap, mendalam, dan utuh maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *key Instrumen* (instrumen utama). Peneliti terjun langsung ke dalam masyarakat secara aktif. Dalam kerjanya *human instrumen* ini di bantu dengan menggunakan alat pengumpul data seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Trimomukti, dengan subyek penelitian sebanyak 54 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2011. Dengan jumlah informan sebanyak 34 orang yang terdiri dari masyarakat yang pernah menjadi TKI, orang tua TKI, suami TKI, Istri TKI dan anak TKI. Teknk pengumpulan data berupa pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Dalam kegiatan analisis data di bagi menjadi tiga tahap sesuai dengan analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan.

1. Tingkat pendapatan yang bertambah, tidak menjadikan masyarakat yang menjadi TKI terbuka terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Jenjang pendidikan yang di tempuh oleh anak-anak TKI hanya sebatas SMP dan sedikit sekali yang dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua juga selalu mendorong anak-anak mereka untuk menjadi TKI.
2. Menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) masyarakat dapat memperbaiki keadaan ekonomi rumah tangga ke arah yang lebih baik, namun masyarakat cenderung bersifat konsumtif. Barang-barang seperti televisi, *magic com*, DVD, kipas angin, pompa air, *dispenser*, dirasakan sudah menjadi kebutuhan pokok mereka dan harus terpenuhi, sedangkan pembelian sawah dan emas sebagai upaya melakukan investasi masih sedikit dilakukan oleh para TKI ini.